

PERANAN WANITA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN

(THE ROLE OF WOMEN IN IMPROVEMENT OF FAMILY INCOME THROUGH USING LAWN FARM)

Netty*) dan Nurliani

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
Jl. Urip Sumoharjo KM 05 Makassar 90231 **e-mail: nettysyam@yahoo.com

ABSTRACT

The role of women are very important to manage lawn farm by using spare time, cause could be affecting on family economics condition. The objectives of this research were to observe the amount of the time potency, the time allocation that the woman labours had and their income contribution on using lawn farm activity. This research was taking place from May to August 2007 and executed in Barombong sub-district, Makassar city, South Sulawesi, with the consideration that in this location there are cultivation of vegetable using lawn farm by farmer women group. The primary data were collected from personal contacts with 23 member of the farmer woman group by using questionnaires. The secondary data were obtained from the Agriculture Information Service and the Central Bureau of Statistics. Results indicate that 1) the time potency of woman labour that available in the household outside activity was 8,84 hours/person/day (265,20 hours/person/ month), 2) the time allocation that using by woman labour in the household inside activity was 8,21 hours/person/day (246,30 hours/person/month) and the time remains in the household outside activity was 5,51 hours/person/day (165,15 hours/person/month), 3) cultivation of vegetable on lawn farm activity was still low i.e. 1,01 hours/person/day (30,15 hours/person/month), so that the earnings contribution obtained was still low too i.e. 1,90 persen to household income.

Key words : woman labour, household earnings, lawn farm

PENDAHULUAN

Anggota masyarakat yang paling merasakan akibat dari krisis ekonomi yang terjadi adalah keluarga atau rumah tangga, terutama anak-anak. Masa pertumbuhan pada anak-anak membutuhkan pangan dan gizi. Bila kebutuhan pangan atau kebutuhan gizi tidak terpenuhi dengan baik akan

berakibat pada terganggunya kesehatan. Upaya yang dapat ditempuh dalam mengatasi masalah tersebut salah satunya adalah dengan memenuhi sendiri kebutuhan pangan yang berasal dari lingkungan di sekitar rumah.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan pokok keluarga tersebut,

*) Dibiayai oleh Dipa Dikti, Depdiknas, Nomor : 221/SP2H/PP/DP-2M/III/2007

maka salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan lahan pekarangan. Lahan pekarangan merupakan sebidang tanah di sekitar rumah yang mempunyai fungsi tertentu sesuai kebutuhan pemiliknya. Pekarangan rumah dapat difungsikan untuk keindahan dan kesejukan, meningkatkan status gizi keluarga dan membantu perekonomian keluarga serta fungsi ekologis lainnya. Selanjutnya, lahan pekarangan di pedesaan cenderung dimanfaatkan untuk pengembangan produk-produk hortikultura berupa sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman obat. Produk-produk subsektor hortikultura selain dapat dikonsumsi oleh anggota keluarga secara langsung, kelebihan produk yang dihasilkan dari lahan pekarangan tersebut dapat dipasarkan yang akan menambah penghasilan keluarga.

Peran anggota keluarga dalam hal ini wanita mempunyai arti yang sangat penting dalam mengelola lahan pekarangan. Oleh karena kepala keluarga dan kaum laki-laki pada umumnya telah memiliki pekerjaan formal yang tetap, sehingga sangat sedikit waktu yang tersisa untuk pekerjaan informal atau pekerjaan sampingan. Sebaliknya kaum wanita masih mempunyai waktu yang tersisa setelah fungsinya dalam rumah tangga sudah dijalankan.

Keterlibatan wanita dalam pengelolaan lahan pekarangan merupakan kegiatan yang produktif yang banyak membawa dampak terhadap kondisi perekonomian

keluarga, sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin kompleks. Selain itu lahan pekarangan yang berada di sekitar rumah, menyebabkan pengelolaannya dapat dilaksanakan dengan baik, dengan tidak mengabaikan aktivitas pokok wanita dalam rumah tangga.

Kenyataan tersebut di atas mendorong untuk mengamati lebih mendalam sejauhmana keterlibatan wanita dalam mengelola lahan pekarangan dan dampaknya pada peningkatan ekonomi rumah tangga. Persepsi banyak wanita yang bekerja di luar rumah tangga, bahwa aktivitas tersebut bukanlah semata-mata untuk mengisi waktu senggang, melainkan untuk mencari tambahan pendapatan. Selama ini pendapatan rumah tangga yang umumnya diperoleh dari suami, dirasakan kurang mencukupi bahkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang minim sekalipun.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya potensi waktu, alokasi waktu yang dimiliki tenaga kerja wanita dan kontribusi pendapatan dari kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. Hasil penelitian ini menjadi rujukan pemerintah dalam memberdayakan potensi tenaga kerja wanita, sebagai alternatif dalam meningkatkan kebutuhan gizi keluarga dan menambah pendapatan keluarga.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Barombong, Kota

Makassar Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa di kelurahan tersebut terdapat lahan pekarangan rumahtangga yang telah dimanfaatkan oleh ibu-ibu rumah tangga beserta keluarganya namun dipandang belum optimal. Waktu penelitian berlangsung pada bulan Mei sampai Agustus 2007.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok wanita tani "Asoka". Kelompok wanita tani ini merupakan satu-satunya kelompok yang memanfaatkan lahan pekarangan sebagai suatu usaha bercocok tanam di lokasi penelitian. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode sensus, yaitu mengambil seluruh anggota kelompok wanita tani tersebut sebagai sampel, yang berjumlah sebanyak 23 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data primer adalah metode survey melalui proses wawancara dengan responden menggunakan kuisioner. Data primer meliputi; umur, pendidikan, tanggungan keluarga, alokasi waktu kerja, sumber pendapatan, dan sebagainya. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu; Kantor Kelurahan setempat, tokoh masyarakat, laporan hasil penelitian, Kantor Statistik, dan Kantor Balai Informasi Pertanian (BIP).

Metode analisis yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini akan menggambarkan secara terinci seluruh aktivitas yang dilakukan oleh ibu rumahtangga dan keluarganya dalam mengalokasikan seluruh potensi waktu kerja yang dimiliki, baik dalam rumahtangga maupun di luar rumahtangga, khususnya pada kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan.

Kontribusi pendapatan dari pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sugiono, 2002) :

$$\text{Kontribusi Pendapatan} = \frac{\sum \text{Pendapatan dari Lahan Pekarangan}}{\sum \text{Pendapatan Rumah Tangga}} \times 100 \%$$

$\sum \text{Pendapatan Rumah Tangga}$

Selanjutnya, nilai kontribusi pendapatan dikelompokkan menjadi lima kriteria menggunakan skala Lykert, yaitu :

1. 0 – 19 % : sangat rendah
2. 20 – 39 % : rendah
3. 40 – 59 % : sedang
4. 60 – 79 % : tinggi
5. $\geq 80 \%$: sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Barombang merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Wilayah ini terletak ± 4 km dari ibu kota kecamatan dan ± 8 km dari Kota Makassar. Kelurahan Barombang yang terdiri atas 9 rukun warga, dengan luas wilayah adalah 748,09 km².

Secara administratif Kelurahan Barombang berbatasan dengan :

- Ø Sebelah Utara berbatasan dengan Tanjung Merdeka Makassar.
- Ø Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pakkabba, Kabupaten Takalar.
- Ø Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.
- Ø Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kanjilo, Kabupaten Gowa.

Secara keseluruhan penduduk di Kelurahan Barombong tersebar di 9 (sembilan) RW. Penyebaran penduduk ini terdiri dari penduduk yang berumur dari 0-59 tahun ke atas yang menetap di Kelurahan Barombong dengan jumlah penduduk keseluruhan adalah 11.165 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 1. Jumlah penduduk di Kelurahan Barombong sebanyak 11.165 jiwa yang terdiri dari penduduk berumur 0 - 59+ tahun. Penyebaran penduduk yang paling tinggi adalah pada kelompok umur 0 – 14 tahun yaitu sebanyak 3.438 jiwa, sedangkan penyebaran penduduk yang paling rendah adalah pada kelompok umur 59 tahun ke atas yaitu sebanyak 683 jiwa.

Pendidikan umumnya akan mempengaruhi cara berpikir seseorang. Pendidikan yang relatif tinggi dan umur yang muda menyebabkan seseorang menjadi lebih dinamis. Pendidikan dapat diperoleh dari bangku sekolah (formal) dan pendidikan non formal. Pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari analisis penglihatan dan pengalaman-

pengalaman dari orang lain maupun dari media massa dan lain-lain. Di samping itu, tingkat pendidikan dapat merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk berpikir dan bertindak lebih rasional. Tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Barombong yang terbanyak adalah pernah sekolah SD tetapi tidak tamat yaitu 3.398 jiwa, dengan demikian di Kelurahan Barombong ini masih banyak yang belum mampu menyekolahkan anaknya sehingga banyak penduduk di Kelurahan Barombong yang pernah sekolah tetapi tidak tamat (Lampiran 1).

Mata pencaharian penduduk di Kelurahan Barombong bervariasi, namun sektor pertanian yang merupakan sektor yang dominan sebagai sumber mata pencaharian penduduk. Tiga sektor kegiatan ekonomi lainnya yang cukup berperan sebagai mata pencaharian penduduk Kelurahan Barombong adalah nelayan, pegawai negeri, dan buruh/swasta. Mata Pencaharian pokok penduduk di Kelurahan Barombong adalah sebagai nelayan yaitu 720 jiwa (Lampiran 1). Tingginya jumlah penduduk yang bermata pencaharian pokok sebagai nelayan karena sebagian pemukiman penduduk berada di pinggiran tanjung merdeka, sehingga banyak penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan.

Tanah adalah salah satu faktor produksi, karena tanah dapat menyediakan unsur-unsur hara bagi pertumbuhan tanaman. Pemanfaatan lahan di Kelurahan

Barombong sangat berbeda-beda luas penggunaannya. Adapun jenis pemanfaatan dan luas lahan di Kelurahan Barombong yaitu :

- Ø Luas pemukiman : 35,48 km²
- Ø Luas kuburan : 12,00 km²
- Ø Luas pekarangan : 18,85 km²
- Ø Luas tanam : 16,00 km²
- Ø Perkantoran : 5,50 km²
- Ø Luas prasarana umum lainnya : 660,26 km²

Sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Barombong meliputi sarana transportasi, komunikasi, air bersih, pemerintahan, peribadatan, olahraga, kesehatan, dan pendidikan (Lampiran 2). Sedangkan lembaga-lembaga sosial yang terdapat di daerah penelitian, terdiri dari lembaga formal dan lembaga non formal. Lembaga formal antara lain : 1) Lembaga kemasyarakatan yang terdiri dari anggota PKK sebanyak 45 orang, organisasi karang taruna Mappakaingga dengan jumlah anggota 48 orang, LPM dengan jumlah pengurus 63 orang; 2) Lembaga Politik yang terdiri dari partai politik Golkar, PDIP, PKS, PDK, PBB, PAN, PPP; 3) Lembaga Ekonomi terdiri dari Koperasi dengan jumlah anggota 250 orang; 4) Lembaga Pendidikan yang terdiri dari Taman Kanak-Kanak sebanyak 2 buah, SD/Sederajat sebanyak 7 buah, SLTP/Sederajat sebanyak 1 buah, SLTA/Sederajat sebanyak 1 buah.

Lembaga yang khusus dikelola oleh pemuda-pemudi, diantaranya karang taruna dengan kegiatan-kegiatan antara lain : olahraga dan

be-kerjasama dengan lembaga-lembaga lain misalnya PKK dan LPM dalam melaksanakan program-program kegiatan yang telah disusun oleh lembaga tersebut.

Lembaga non formal yang ada dan aktif dalam kegiatan sosial yaitu kelompok majelis taklim Al Muttahida Nurul Kuddus dengan jumlah anggota 150 orang. Kelompok majelis taklim ini rutin melakukan pengajian dan arisan setiap satu bulan sekali guna mempererat silaturahmi dan saling mengenal satu sama lain. Selain itu majelis taklim Al Muttahida Nurul Kuddus sering menggalang dana untuk sumbangan pembangunan/perbaikan fasilitas masjid.

Identitas Responden

Identitas responden adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh wanita dalam hubungannya dengan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, termasuk anggota keluarga, usahatani yang dimiliki serta hal-hal yang berhubungan erat dengan perkembangan usahatani. Identitas petani yang dibahas berikut ini adalah menyangkut umur, pendidikan, tanggungan keluarga, luas lahan pekarangan yang diusahakan serta pendapatan keluarga.

Umur seorang wanita sangat berpengaruh terhadap kemampuan kerjanya, karena pekerjaan didalam sektor informal membutuhkan fisik/tenaga yang kuat, cara berfikir, sehingga dapat menggambarkan pengalamannya dalam berusaha. Pada umumnya wanita di pedesaan yang berumur muda dan sehat

mempunyai fisik yang lebih kuat daripada wanita yang lebih tua. Wanita yang masih muda dan sehat, bersifat dinamis mempunyai wawasan berfikir yang luas untuk meningkatkan taraf hidup mereka serta berani menanggung resiko. Akan tetapi wanita tua, selain karena keterbatasan kemampuan fisiknya untuk bekerja juga dipengaruhi oleh pengalamannya sehingga hati-hati didalam bertindak.

Secara keseluruhan umur responden rata-rata 40 tahun dengan kisaran umur paling rendah 25 tahun dan umur tertinggi adalah 52 tahun. Umur rata-rata responden adalah 40 tahun. Tingkat umur tersebut tergolong dalam usia produktif sehingga dapat menunjang dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. Dari 23 responden ternyata kelompok umur 43-52 tahun yang merupakan kelompok umur tertinggi, yaitu 10 orang (43,5%), kelompok umur 34-42 tahun sebanyak 8 orang (34,8%), sedangkan yang paling rendah adalah kelompok umur 25-33 tahun yang memiliki jumlah 5 orang (21,7%) (Lampiran 3).

Salah satu hasil pembangunan yang seharusnya dapat dinikmati oleh pria dan wanita secara adil adalah pendidikan. Pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi wanita, sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka sebelum memperoleh pendidikan formal di luar rumah tangga.

Pada saat ini, pendidikan wanita bukan hanya berperan untuk

mempersiapkan mereka dalam mendidik anak-anaknya, tetapi juga untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja. Secara teoritis, pendidikan bagi wanita akan meningkatkan permintaan dan penawaran terhadap tenaga kerja, dengan kata lain peningkatan pendidikan wanita akan meningkatkan juga tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Tingkat pendidikan rata-rata responden adalah tamatan SD, bahkan ada responden yang tidak pernah mengecap pendidikan. Tingkat pendidikan yang paling banyak dilalui oleh responden adalah tamat SD sebanyak 12 orang (52,2%), tamat SMP sebanyak 3 orang (13,1%), tamat SMA/SMEA sebanyak 4 orang (17,3%), tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (8,7%), dan responden yang tidak pernah sekolah sebanyak 2 orang (8,7%) yang digambarkan pada Lampiran 3.

Menurut Mubyarto (1999), faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan terutama wanita di pedesaan adalah kemauan dan kesadaran orang tua dan anak itu sendiri untuk melanjutkan pendidikan. Mengingat kondisi ekonomi rumah tangga yang paspasan atau kurang, sehingga nilai anak pada rumah tangga penting artinya untuk membantu mencari nafkah di samping orang tua mereka. Lain halnya dengan masyarakat pedesaan yang memiliki kemampuan ekonomi yang berlebih, kecenderungannya untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang tinggi lebih

besar, karena di dukung oleh kondisi sosial ekonomi orang tua yang mapan. Pergeseran kebiasaan orang tua atau budaya mereka tentang pendidikan anak ternyata dipengaruhi pula oleh kemampuan ekonomi sebuah rumah tangga.

Banyaknya anggota keluarga yang dimiliki oleh responden merupakan indikator banyaknya tanggungan keluarga yang harus dipenuhi kebutuhannya oleh kepala keluarga. Jumlah anggota keluarga mempengaruhi beban responden, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tingginya biaya hidup. Tetapi apabila anggota keluarga yang ditanggung memiliki usia produktif maka dapat dijadikan sebagai sumber tenaga kerja yang dapat membantu dalam aktivitas di rumah tangga maupun aktivitas mencari nafkah. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 orang. Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga adalah 3-4 orang sebanyak 34,80 %, sebaran 5-6 orang sebanyak 52,10 % sedangkan sebaran 7-8 orang sebanyak 13,10 % (Lampiran 3).

Pekerjaan Utama di Luar Rumah Tangga Responden dan keluarganya

Pekerjaan yang dilakukan responden sangat bervariasi antara satu responden dengan responden yang lain. Pekerjaan yang dilakukan oleh responden sangat berpengaruh pada kegiatan dalam rumah tangga dan kegiatan di luar rumah tangga, maupun untuk menambah pendapatan dalam rumah tangga.

Rata-rata pekerjaan responden adalah petani, yaitu sebanyak 22 orang, karena pekerjaan utamanya mengelola dan memanfaatkan lahan pekarangan. Selain petani, responden juga memiliki pekerjaan utama sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 1 orang (Tabel 1).

Jenis pekerjaan suami dalam suatu rumah tangga turut menentukan besarnya pendapatan keluarga atau rumah tangga. Untuk bahan perbandingan dan informasi, dikemukakan jenis pekerjaan suami responden yang bertujuan untuk memperoleh gambaran pekerjaan yang digeluti oleh suami responden yang dapat menopang ekonomi keluarga.

Jenis pekerjaan yang paling dominan dikerjakan oleh suami responden adalah sebagai petani sebanyak 7 orang (30,5%), wiraswasta sebanyak 6 orang (26,1%), tidak bekerja/pengangguran sebanyak 4 orang (17,4%), pegawai negeri sipil dan nelayan masing-masing sebanyak 2 orang (8,7%), sopir dan buruh memiliki jumlah yang sama masing-masing sebanyak 1 orang (4,3%) seperti dipaparkan pada Tabel 1.

Variasi jenis pekerjaan dari anggota rumah tangga keluarga yang lain dapat pula memberikan warna dalam pembinaan keluarga terutama peningkatan kualitas hidup anggota keluarga. Hal ini dapat dipahami mengingat jenis pekerjaan maupun pendapatan sering memberi kontribusi pada kesejahteraan keluarga yang berkaitan erat dengan

peningkatan kualitas hidup keluarga, termasuk dalam pembinaan rumah tangga.

Tabel 1 juga menggambarkan bahwa responden memiliki anggota keluarga rumah tangga yang lain yang bekerja selain suami dan responden itu sendiri. Dari keseluruhan responden, hanya delapan responden yang memiliki anggota keluarga rumah tangga yang lain yang bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Adapun pekerjaannya yaitu sebagai sopir dan pegawai toko masing-masing 2 orang (25%), nelayan, petani, wiraswasta, dan pegawai swasta masing-masing 1 orang (12,5%).

Pendapatan Rumah Tangga Responden

Menurut Abustam (1997), pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima setiap orang dalam kegiatan ekonomi dalam suatu periode tertentu. Pendapatan rumah tangga adalah sejumlah pendapatan yang nyata berupa uang, barang, maupun jasa yang dinyatakan dengan nilai uang oleh anggota rumah tangga yang berumur 10 tahun ke atas (rupiah per hari, rupiah per bulan, rupiah per musim atau rupiah per tahun).

Tingkat pendapatan responden yang memanfaatkan lahan pekarangan dihitung dari penghasilannya dalam satu kali panen dan pendapatan tetap responden selain pemanfaatan lahan pekarangan, dihitung berdasarkan pendapatan per bulan. Tabel 2 menunjukkan bahwa

total pendapatan istri atau responden sebanyak Rp 4.922.500/bulan atau rata-rata Rp 214.021,74/orang, yang diperoleh dari berbagai jenis pekerjaan, yaitu pegawai negeri sipil, pekerjaan lain (keterampilan), dan yang bekerja sebagai petani. Rata-rata pendapatan responden yang bekerja sebagai PNS yaitu Rp 2.000.000.-/bulan, yang berasal dari pekerjaan lain yaitu dalam bidang keterampilan adalah Rp 2.400.000/bulan, sebagai petani/ mengolah lahan pekarangan memperoleh Rp 522.500/bulan. Selanjutnya total pendapatan yang berasal dari suami responden sebanyak Rp 17.570.000/bulan,- atau rata-rata Rp 763.913,04/orang, sedangkan total pendapatan dari anggota keluarga lain yang bekerja sebanyak Rp 3.950.000,- dengan rata-rata Rp 493.750,-/bulan. Sehingga pendapatan yang berasal dari istri sebanyak 14,54 %, yang berasal dari suami sebanyak 51,91 %, dan yang berasal dari anggota rumah tangga lain adalah 33,55 %.

Potensi dan Alokasi Waktu Kerja Wanita

Potensi adalah jumlah tenaga kerja potensial yang tersedia pada satu keluarga yang bekerja untuk kegiatan di dalam rumah tangga dan di luar rumah tangga. Curahan kerja adalah jumlah satuan waktu yang dipakai anggota rumah tangga dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tertentu. Pekerjaan-pekerjaan itu meliputi curahan waktu kerja di dalam rumah tangga, di luar

rumah tangga, maupun curahan waktu kerja pada pemanfaatan lahan pekarangan.

Potensi waktu kerja merupakan curahan potensial yang dimiliki responden dan anggota keluarga lainnya selama satu bulan. Potensi waktu juga merupakan daya, kemampuan, kekuatan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Potensi responden dalam satu hari yaitu 24 jam yang dimanfaatkan untuk kegiatan tidur/istirahat malam, untuk kegiatan di dalam rumah tangga dan kegiatan di luar rumah tangga. Tabel 3 menunjukkan bahwa potensi waktu kerja dari keseluruhan responden yaitu total 648 jam/hari atau rata-rata 17,05 jam/hari/orang atau rata-rata 511,50 jam/bulan/orang. Potensi waktu tenaga kerja wanita digunakan untuk kegiatan dalam rumah tangga dan kegiatan di luar rumah tangga. Jumlah waktu kerja yang dicurahkan untuk kegiatan dalam rumah tangga yaitu total 312 jam/hari atau rata-rata 8,21 jam/hari/orang atau rata-rata 246,30 jam/bulan/orang. Sisa potensi waktu tenaga kerja wanita yang dapat digunakan untuk kegiatan di luar rumah tangga adalah total 336 jam/hari atau rata-rata 8,84 jam/hari/orang atau rata-rata 265,20 jam/bulan/orang.

Menurut Hernanto (1989), bahwa potensi waktu tenaga kerja wanita yang dapat dicurahkan untuk kegiatan di luar rumah tangga adalah 220 hari kerja/orang/tahun atau setara 1.540 jam/orang/tahun atau 128,33 jam/bulan/orang atau 4,28

jam/orang/hari. Apabila dibandingkan dengan nilai potensi waktu tenaga kerja responden, maka potensi waktu kerja responden lebih besar yang dapat dialokasikan untuk kegiatan di luar rumah tangga. Hal ini diakibatkan karena responden mampu mengefisienkan waktu kerja yang dicurahkan pada kegiatan dalam rumah tangga.

Pada umumnya responden selalu mempersiapkan segala sesuatu untuk keperluan keluarganya, seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, sampai dengan kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan guna mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Tabel 4 menunjukkan bahwa keterlibatan responden dalam rumah tangga mempunyai rata-rata penggunaan waktu yang dicurahkan pada setiap kegiatan. Adapun rata-rata penggunaan waktu kerja responden yang paling banyak dicurahkan yaitu dalam kegiatan nonton TV/hiburan yaitu 93 jam per hari, sedangkan yang paling sedikit penggunaannya yaitu dalam kegiatan membuat kue 9 jam per hari. Selanjutnya rata-rata waktu yang dicurahkan oleh tenaga kerja wanita (istri dan anggota rumah tangga wanita) pada kegiatan dalam rumah tangga rata-rata 8,21 jam/orang/hari.

Diharapkan setiap wanita yang berperan ganda, yaitu sebagai penunjang ekonomi keluarga dan sekaligus ibu rumah tangga tetap dapat membagi waktu antara tugas di luar rumah dengan tugas-tugas domestiknya. Bila hal ini dapat

berjalan seimbang, maka citra tentang wanita pekerja yang kadang-kadang dianggap mengabaikan peran dalam keluarga makin lama akan semakin pudar.

Secara umum, adat yang berlaku di Indonesia menyatakan bahwa pekerjaan rumah tangga merupakan pekerjaan wanita, namun pekerjaan di luar rumah tangga juga bisa dilakukan oleh wanita. Hal ini berlaku juga pada daerah penelitian yang dapat dijelaskan pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5, responden memiliki kegiatan di luar rumah tangga yang beranekaragam. Tenaga kerja wanita yang melakukan kegiatan keterampilan sebanyak 14 orang dengan rata-rata penggunaan waktu 2,5 jam per hari (55,55 %), sedangkan yang melakukan kegiatan sosial dan keagamaan sebanyak 14 orang dengan rata-rata penggunaan waktu 2 jam per hari (44,45 %). Banyaknya tenaga kerja wanita yang bekerja pada kegiatan di luar rumah tangga disebabkan karena kegiatan yang dilakukan responden bukan hanya satu kegiatan melainkan ada beberapa responden yang mempunyai dua kegiatan yang dilakukan setiap harinya.

Sebagai pekerja di sektor informal, aktivitas responden lebih banyak tersita untuk kegiatan yang menjadi pekerjaan mereka. Kegiatan di lahan pekarangan merupakan kegiatan yang dilakukan para wanita di luar kegiatan dalam rumah tangga dan kegiatan luar rumah tangga yang dapat berlangsung sepanjang hari dengan curahan waktu yang

berbeda-beda pada setiap kegiatannya. Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan waktu di lahan pekarangan yang paling banyak dicurahkan oleh responden yaitu pada kegiatan penyiraman 8,08 jam/bulan, sedangkan yang paling sedikit penggunaan waktunya yaitu pada kegiatan pemeliharaan dengan rata-rata penggunaan waktu 1,02 jam/bulan, kegiatan pengolahan tanah rata-rata menggunakan waktu 2,95 jam/bulan, kegiatan pembuatan lubang tanam 2,31 jam/bulan, kegiatan pesemaian 2,76 jam/bulan, kegiatan penanaman 2,73 jam/bulan, kegiatan pemupukan 1,63 jam/bulan, kegiatan panen 4,65 jam/bulan, dan pada kegiatan pasca panen 4,02 jam/bulan.

Pada Tabel 6 juga nampak bahwa curahan waktu tenaga kerja istri pada kegiatan pengolahan lahan pekarangan adalah rata-rata 30,15 jam/orang/bulan, curahan kerja suami adalah 22,8 jam/orang/bulan, sedangkan curahan kerja anggota keluarga wanita adalah 24 jam/orang/bulan. Sehingga total curahan tenaga kerja wanita adalah 54,15 jam/orang/bulan.

Pendapatan Rumah Tangga dan Kontribusinya

Pendapatan adalah selisih antara nilai produksi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Pendapatan rumah tangga adalah semua pendapatan berupa uang, barang maupun jasa dari semua anggota rumah tangga yang bekerja, dinyatakan dalam Rp/hari/anggota,

Rp/bulan/anggota. Untuk mengetahui besar kecilnya peranan wanita dalam bidang ekonomi rumah tangga, dapat dilihat dari aspek pendapatan dan pengeluaran rumah tangga dan merupakan indikator yang dapat diukur menentukan tingkat kesejahteraan (level of living) rumah tangga. Pendapatan rumah tangga umumnya berasal dari pendapatan individu dan bersama, dengan membandingkan kontribusi masing-masing anggota, dapat diketahui seberapa besar peranan mereka dalam menunjang ekonomi rumah tangga.

Kontribusi adalah besarnya sumbangan pendapatan yang berasal dari pendapatan wanita atau ibu rumah tangga terhadap total pendapatan rumah tangga, dihitung dalam satuan persen (%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa total pendapatan rumah tangga responden adalah Rp

26.442.500,-. Nilai pendapatan rumah tangga berasal dari pendapatan istri Rp 4.922.500/bulan,- dengan kontribusi 18,60%. Sedangkan sumber pendapatan yang berasal dari suami adalah Rp 17.570.000,- dengan kontribusi 66,50 %, sedangkan total pendapatan dari anggota keluarga lain responden yaitu sebanyak Rp 3.950.000,- dengan kontribusi 14,9% (Tabel 7). Kontribusi yang diperoleh dari pemanfaatan lahan pekarangan lebih kecil daripada kontribusi pendapatan dari suami responden. Walaupun kontribusi pemanfaatan lahan pekarangan kecil, tetapi dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga walaupun tidak sebesar pendapatan dari responden sendiri, suami responden, dan anggota rumah tangga lainnya. Sehingga pemanfaatan lahan pekarangan lebih bermanfaat untuk mengisi waktu luang wanita atau ibu rumah tangga dan untuk konsumsi pangan rumah tangga.

Tabel 1. Jenis Pekerjaan Utama di Luar Rumah Tangga Responden dan Keluarganya di Kelurahan Barombong, 2007

Jenis Pekerjaan	Istri (orang)	Suami (orang)	Anggota RT lain (orang)
PNS	1	2	-
Pegawai Swasta	-	-	1
Wiraswasta	-	6	1
Supir	-	1	2
Buruh	-	1	-
Petani	22	7	1
Nelayan	-	2	1
Pegawai Toko	-	-	2
Tidak ada	-	4	-
Total	23	23	8

Sumber : Analisis Data Primer.

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Responden dan keluarganya di Kelurahan Barombong, 2007

Sumber Pendapatan	Total Pendapatan (Rp/bln)	Rata-rata/orang (Rp/orang)	Persentase (%)
Istri	4.922.500	214.021,74	14,54
a. PNS	2.000.000		
b. Pekerjaan lain keterampilan)	2.400.000		
c. Petani	522.500		
Suami	17.570.000	763.913,04	51,91
Anggota Rumah Tangga Yg Lain	3.950.000	493.750,00	33,55
Jumlah	26.442.500	1.471.684,78	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2007

Tabel 3. Rata-rata Potensi Waktu Kerja Responden dan Anggota Keluarga Wanita di Kelurahan Barombong, 2007.

Uraian	Penggunaan Waktu		Rata-rata (jam/orang/bulan)
	Jam/hari	Jam/orang/hari	
Potensi Waktu Kerja	648	17,05	511,50
Penggunaan Waktu Kerja dalam Rumah Tangga	312	8,21	246,30
Sisa Potensi Waktu Kerja	336	8,84	265,20

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007

Tabel 4. Rata-rata Penggunaan Waktu Kerja Responden dan keluarganya Pada Setiap Kegiatan Dalam Rumah Tangga di Kelurahan Barombong, 2007

Jenis Kegiatan	Penggunaan Waktu Kerja Dalam Rumah Tangga (jam/hari)				Jumlah (jam/hari)
	Istri	%	Angg Klrg Wanita (15 org)	%	
Memasak	39	14,2	22	12,9	61
Mencuci	30	10,9	17,5	10,4	47,5
Membersihkan rumah	22,5	8,10	14	8,2	36,5
Menjahit/kerajinan tangan	7	14,8	4	16,6	11
Membuat kue	6	12,7	3	12,4	9
Nonton TV/hiburan	56	20,6	37	20,4	93
Istirahat	31	18,7	23	19,1	54
Total	191,5	100,0	120,5	100,0	312
Rata-rata	8,32		8,03		8,21

Sumber : Analisis Data Primer, 2007

Tabel 5. Rata-rata Penggunaan Waktu Kerja Responden pada Setiap Kegiatan di Luar Rumah Tangga di Kelurahan Barombong, 2007

Jenis Kegiatan	TK Wanita	Rata-rata Penggunaan Waktu Kerja (jam/hari)	Persentase (%)
Keterampilan	14	2,5	55,55
Kegiatan sosial dan Keagamaan	14	2,0	44,45
Total	28	4,5	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2007

Tabel 6. Penggunaan Waktu Kerja Responden dan keluarganya pada Kegiatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Ba-rombong, 2007

Jenis Kegiatan	Rata-rata Penggunaan Waktu Kerja (jam/orang/bulan)				Musim Tanam (jam/ orang/ 4 bln)
	Istri	Suami	Anggota	Jumlah	
Pengolahan tanah	2,95	2,67	4	9,62	38,48
Pembuatan lubang	2,31	1,8	2	6,11	24,44
Pesemaian	2,76	2,55	-	5,31	21,24
Penanaman	2,73	1,68	2	6,41	25,64
Penyiraman	8,08	5,83	12	25,91	103,64
Pemupukan	1,63	1	-	2,63	10,52
Panen	4,65	3,57	4	12,22	48,88
Pasca panen	4,02	2,44	-	6,46	25,84
Pemasaran	1,02	1,26	-	2,28	9,12
Total	30,15	22,8	24	76,95	307,80

Sumber : Analisis Data Primer, 2007.

Tabel 7. Total Pendapatan Rumah Tangga Responden di Kelurahan Barom-bong, 2007

Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp/bln)	Pendapatan (Rp/orang/bulan)	Kontribusi (%)
Istri	4.922.500	83.586	18,60
a. Lahan Pekarangan	522.500		(1,90)
b. Pekerjaan Lain/PNS	4.400.000		(16,70)
Suami	17.570.000	763.913	66,50
Anggota RT yang Lain	3.950.000	263.333	14,90
Jumlah	26.442.500		100,00

Sumber : Analisi Data Primer, 2007

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi waktu tenaga kerja wanita yang dapat dicurahkan untuk kegiatan di luar rumah tangga adalah rata-rata 8,84 jam/ orang/hari atau 265,20

jam/orang/bulan. Nilai tersebut lebih tinggi dari potensi waktu kerja menurut Fadholi (yaitu 4,28 jam/orang/hari atau 128,33 jam/orang/bulan). Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita di lokasi penelitian mampu mengoptimalkan waktu kerja di dalam rumah tangganya, sehingga potensi waktu untuk bekerja di luar rumah tangga menjadi lebih besar.

2. Alokasi waktu tenaga kerja wanita yang dicurahkan untuk kegiatan di dalam rumah tangga rata-rata 8,21 jam/orang/hari atau 246,30 jam/orang/bulan. Sedangkan alokasi waktu tenaga kerja wanita di luar rumah tangga rata-rata 5,51 jam/orang/hari atau 165,15 jam/orang/bulan, terdiri dari kegiatan sosial keagamaan rata-rata 4,50 jam/orang/hari atau 135 jam/orang/bulan. Selanjutnya untuk kegiatan lahan pekarangan rata-rata 1,01 jam/orang/hari atau 30,15 jam/orang/bulan.
3. Kontribusi pendapatan dari

pengelolaan lahan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga termasuk kategori sangat rendah, yaitu 1,90 persen, (berada pada interval 0 – 19 %, Skala Likert).

SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka hal-hal yang perlu disarankan :

1. alokasi waktu kerja yang dicurahkan untuk kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan masih sangat rendah sehingga memberikan kontribusi pendapatan juga yang rendah. Untuk itu diperlukan kegiatan pembinaan dari instansi terkait tentang intensitas pemanfaatan waktu pada kegiatan lahan pekarangan.
2. Jenis tanaman yang diusahakan pada lahan pekarangan selain untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga, juga dipilih jenis tanaman yang memiliki nilai ekonomis tinggi sehingga dapat meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Hanafi, 1993. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya.
- Abustam, M. Idrus. 1990. *Gerak Penduduk, Pembangunan dan Perubahan Sosial (Kasus Tiga Komunitas Padi Sawah di Sul-Sel)*. Jakarta: UI Press.
- Anonim, 1995. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Sulawesi Selatan*, Ujung Pandang.
- Ashari, S. 1995. *Hortikultura, Aspek Budidaya*. Universitas Indonesia, Jakarta.

- Daradjat, Z. 1978. *Islam dan Perempuan*. Penerbit Bulan Bintang Jakarta.
- Hart, Gillian Patricia, 1976. *Pattern of Household Labour Allocation in Javanese Village*, Singapore A/D/C TRM.
- Hemanto Fadholi, 1989. *Ilmu Usahatani*. Swadaya. Jakarta.
- Ida Rosada, 2006. *Studi Wanita Pedagang Sayur Pada Sektor Informal di Pasar Terong, Makassar*. Thesis S2 UNM (unpublisher). Makassar.
- Kusnadi, 2001. "Pangamba" Kaum Perempuan Fenomenal. *Pelopop dan Penggerak Perekonomian Masyarakat Nelayan*. Humaniora Utama Press, Bandung.
- Mardiani, 2003. *Pembagian Kerja Secara seksual*, Thesis tidak dipublikasikan. Makassar: Program Pascasarjana UNHAS.
- Mubyarto, 1999. *Strategi Pembangunan Pedesaan*, Yogyakarta (P3PK). UGM.
- Munthe, Hadriana Marhaeni, 2003. *Perkembangan Status dan Peranan Wanita Indonesia*, Digitized by USU digital library.
- Mosher, A.T. 1991. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, CV. Yasaguna, Jakarta.
- Nurhadi, Tuti Herati, 1994. "Studi Wanita: Suatu Paradigma Baru Emansipasi Ma-nusia". Makalah disampaikan pada seminar Nasional Wanita Indonesia: Fakta dan Citra, Jakarta.
- Nurland, F. 1993. *Alokasi Waktu dan Pengeluaran Rumah Tangga Etnis Bugis, Makassar dan Mandar dalam Masyarakat Nelayan di Sulawesi Selatan*. Disertasi tidak dipublikasikan. Bogor: Fakultas Pascasarjana IPB.
- Raharjo, 1996. *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Sayogyo, Pujiwati 1983. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. YIIS, CV. Rajawali. Jakarta.
- Setiawan, H, A. 2000. *Halamanku yang Hijau*. Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup Puntondo dan Plan Internasional Takalar. Makassar.
- Simatauw, M., L. Simanjuntak, dan Kuswardono, 2001. *Gender dan Pengelolaan Sumberdaya Alam. Sebuah Panduan Analisis*, Penerbit Yayasan Pikul (Penguatan Institut dan Kepastian Lokal), Yogyakarta.
- Soetrisno, L. 1997. *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*. Kanisius, Yogyakarta.
- Suardiman, Siti Partini, 2001. *Perempuan. Kepala Rumah Tangga*. Penerbit Jen-dela. Yogyakarta.
- Sugiono, 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Erlangga Press. Jakarta.
- Swasono Yudo dan S. Endang. 1983. *Metode Perancangan Tenaga Kerja*. BPFE, Yogyakarta.
- Winarno, M. 1999. *Hortikultura: Masa Depan Enam Sendi Pengembangan Dalam Refleksi Pertanian. Tanaman Pangan dan Hortikultura Nusantara*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Lampiran 1. Jumlah penduduk Kelurahan Barombong berdasarkan kelompok umur, tingkat pendidikan dan jenis mata pencaharian, 2007

I. Kelompok Umur		
Kelompok Umur	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
0 - 14	3.438	30,79
15 - 30	3.133	28,06
31 - 45	2.598	23,27
46 - 58	1.313	11,78
59 ke atas	683	6,12
Total	11.165	100,00
II. Tingkat Pendidikan		
Belum Sekolah	1.378	12,34
Usia 7 - 45 Thn Tdk Pernah Sekolah	1.341	12,01
Tidak Tamat SD	3.398	30,43
Tamat SD/Sederajat	2.576	23,07
SLTP/Sederajat	1.816	16,27
SLTA/Sederajat	603	5,40
D-1 sampai dengan D-3	28	0,23
S-1 sampai dengan S-3	27	0,24
Total	11.165	100,00
III. Jenis Mata Pencaharian		
Buruh/swasta	473	24,12
Pegawai Negeri	262	13,36
Nelayan	720	36,73
Peternak	149	7,60
Pedagang	61	3,11
tyPengusaha	61	3,11
Tukang Kayu	45	2,30
Sopir	43	2,19
Tukang Batu	38	1,94
Pengemudi Becak	15	0,77
Penjahit	5	0,25
Montir	5	0,25
TNI/Polri	8	0,41
Pengrajin	4	0,20
Total	1.961	100,00

Sumber: Data Kantor Kelurahan Barombong, 2007.

Lampiran 2. Jenis, jumlah sarana dan prasarana di Kelurahan Barombong, 2007

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1.	Sarana Transportasi	
	• Jalan Kampung	1
	• Jembatan Kelurahan	4
2.	Sarana Komunikasi	
	• TV	1527
3.	Sarana Air Bersih	
	• Sumur Pompa	165
	• Sumur Gali	388
	• MCK	18
4.	Sarana Peribadatan	
	• Mesjid	12
	• Mushollah	3
	• Gereja	1
5.	Sarana Olahraga	
	• Lapangan Sepak Bola	1
	• Lapangan Bulu Tangkis	4
	• Lapangan Voli	1
	• Lapangan Basket	1
6.	Sarana Kesehatan	
	• Puskesmas	1
	• Poliklinik/Balai Pengobatan	4
	• Posyandu	9
	• Toko Obat	2
7.	Sarana Pendidikan	
	• SLTA/Sederajat	1
	• SLTP/Sederajat	1
	• SD/Sederajat	7
	• TK	2
	• TPA	12

Sumber : Kantor Kelurahan Barombong, 2007.

AGROTEK

JURNAL ILMIAH ILMU PERTANIAN
(SCIENTIFIC JOURNAL OF AGRICULTURAL SCIENCE)

DAFTAR ISI

1. PERANAN WANITA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA
MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN
(THE ROLE OF WOMEN IN IMPROVEMENT OF FAMILY INCOME
THROUGH USING LAWN FARM) 1-16
Oleh : Netty dan Nurliani
2. PARTISIPASI WANITA DALAM SEKTOR PERDAGANGAN DI KOTA MAKASSAR
(WOMAN PARTISIPATION IN TRADING SECTOR IN MAKASSAR TOWN) 17-28
Oleh : Ida Rosada
3. VIABILITAS BENIH JARAK PAGAR PADA BERBAGAI TINGKAT
KEMASAKAN BUAH
(VIABILITY OF JATROPHA SEED ON VARIOUS LEVEL OF FRUIT
MATURITY) 29-36
Oleh : St. Subaedah
4. SUMBER ENERGI ALTERNATIF BERBASIS SAGU
(SOURCE OF ALTERNATIF ENERGY BASE ON SAGO) 37-47
Oleh : Suriyanti HS
5. ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI MANGGIS
DI KECAMATAN MAMBI KABUPATEN POLMAN PROVINSI SULAWESI BARAT
(ANALYSE THE PRODUCTION AND INCOME OF MANGOSTEEN
FARMING IN MAMBI SUBDISTRICT OF POLMAN REGENCY
WEST SULAWESI PROVINCI) 48-58
Oleh : Mais Ihsan
6. PENINGKATAN KUALITAS PRODUKSI PETANI MELALUI PENERAPAN ALAT
TANAM PADI SISTIM TABUR
(BOOST QUALITY THE FARMER THROUGH THE APLICATION OF
TOOLS PLANTED SYSTEM SOWS) 59-63
Oleh : Muhammad Ardi, Ahmad DP, dan Suardy
7. TROPIKALISASI TANAMAN KENTANG PADA DATARAN RENDAH MELALUI
MANIPULASI LINGKUNGAN TUMBUH DENGAN PEMULSAAN
DAN PENGGUNAAN HORMON TUMBUH
(TROPICALISATION OF POTATO CROP AT LOWLAND THROUGH
ENVIRONMENTALMANIPULATION BY MULCHING AND THE APPLICATION
OF PLANT GROWTH HORMONE) 64-75
Oleh : Abdullah dan Abdul Haris
8. PEMBUATAN BUBUK SARI BUAH MARKISA DENGAN METODE FOAM-MAT
DRYING MELALUI KOMBINASI TIPE DAN KONSENTRASIBAHAN PENGISI
(EXTRACTION OF PURPLE PASSION FRUIT POWDER BY FOAM-MAT
DRYING METHOD THROUGH TYPE COMBINATION CONCENTRATION
OF FILLERS) 76-86
Oleh : St. Sabahennur